

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Pertambangan adalah industri yang mengelola sumber daya alam dengan mencari, menemukan, menambang, mengolah bahan tambang untuk menghasilkan berbagai macam galian yang dibutuhkan manusia. Bahan tambang yang dihasilkan berupa emas, tembaga, timah, granit, andesi, pasir, batubara, minyak, dan gas. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya musiman. Menurut Herliansyah (2012), sifat dan karakteristik industri pertambangan memiliki perbedaan dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi.

Indonesia adalah salah satu negara pemilik pertambangan terbesar didunia, hal ini merupakan suatu keuntungan bagi negara Indonesia, dimana sektor pertambangan menjadi salah satu keuntungan bagi negara Indonesia. Indonesia mempunyai kekayaan mineral dan bahan tambang yang melimpah karena terletak diwilayah yang disebut dalam fenomena geologis dengan "*ring of fire*", yang mengakibatkan terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan hidrotermal.

Menurut undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat (3) menegaskan bahwa bumi,air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Mengingat mineral dan batu bara sebagai kekayaan alam yang terkandung didalam bumi merupakan sumber daya alam yang tak terbarukan, pengelolaannya perlu dilakukan seoptimal mungkin, efisien, transparan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta berkeadilan agar memperoleh manfaat sebesar-besar bagi kemakmuran rakyat

secara berkelanjutan. Pasal tersebut menjadi landasan konstitusi bangsa terkait dengan perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial.

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya. Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut berupa: minyak bumi, gas, batubara, nikel, timah, pasir besi, emas, perak, batu granit, tambaga, dan bahan galian golongan C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbestos, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit) yang diperlukan bagi masyarakat luas dan bagi pertumbuhan ekonomi yang meningkat berkelanjutan. Dari masa ke masa perusahaan pertambangan semakin bertambah karena perusahaan tambang memiliki potensi yang kaya dan perusahaan semakin terbuka untuk melakukan eksplorasi sumber daya tambang tersebut.

Terdapat sembilan sektor industri yang digunakan oleh BEI, kesembilan sektor tersebut adalah sektor penghasil bahan baku meliputi sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor manufaktur meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang dan konsumsi. Kemudian yang terakhir adalah sektor jasa meliputi sektor properti *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. (www.sahamok.com). Sektor pertambangan di BEI dikelompokkan kedalam empat jenis sektor, yaitu sektor batubara, sektor minyak dan gas, sektor logam dan mineral, dan sektor batu-batuan. Sektor pertambangan merupakan bagian dari perusahaan penghasil bahan baku dan merupakan sektor yang berpengaruh terhadap siklus perekonomian Indonesia. Penulis mengambil sektor pertambangan dikarenakan industri pertambangan memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh, tetapi memiliki resiko yang sangat besar juga. Collins dan Kothari (1989) menyatakan bahwa kesempatan tumbuh berdampak pada laba masa depan dan begitu juga dengan *earnings response coefficient*. Dengan kata lain, semakin tinggi kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh maka akan semakin tinggi *earnings response coefficient*.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh 2 fungsi penting yang dimiliki pasar modal, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan dana usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dengan cara menerbitkan saham maupun obligasi untuk menambahkan modal usahanya. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk instrumen keuangan dalam bentuk surat berharga seperti saham atau obligasi. Dengan demikian, investor dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risikonya

Perusahaan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia diharuskan melakukan transparansi laporan keuangan. Menurut PSAK 1 tahun 2015 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Informasi laporan keuangan sangat penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan secara berkala sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi para pelaku pasar. Salah satu informasi yang disajikan adalah hubungan dengan laba, karena informasi ini digunakan investor untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan.

Pentingnya informasi laba disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no 1 tahun 2015 yang menyatakan bahwa penghasilan bersih (laba) sering kali

digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham. Informasi laba juga bisa digunakan untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Laba tahunan yang disajikan pada laporan keuangan memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman atas laba suatu perusahaan akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, sehingga menyebabkan perubahan harga saham saat diumumkannya laba tersebut lebih besar dibandingkan sebelum diumumkan laba perusahaan. Alat untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi yang diberikan perusahaan tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba dikenal dengan koefisien respon laba atau *earnings response coefficient*.

Hubungan antara harga dan laba diteliti oleh Mulyani, et. al (2007), yang mengungkapkan tentang isi informasi dengan analisis apabila perubahan *unexpected earnings* positif maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif (merupakan *good news* bagi investor) dan jika tidak memiliki informasi, maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif (merupakan *bad news* bagi investor). Jika investor mempunyai persepsi bahwa informasi keuangan memiliki tingkat kredibilitas tinggi, maka investor akan bereaksi terhadap laporan keuangan tersebut. Hal ini akan tercermin dari nilai *earnings response coefficient* (ERC) yang tinggi. Reaksi yang diberikan tergantung dari informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya tergantung dari *good news* atau *bad news* yang terkandung dalam laba yang dilaporkan perusahaan yang diteliti oleh Tiolemba (2008).

Besarnya kekuatan laba akuntansi dan harga saham didalam laporan keuangan diukur menggunakan koefisien respon laba (*Earnings response coefficient*) yang merupakan suatu pengukuran kandungan dari kualitas laba. ERC disebut juga koefisien sensitifitas laba akuntansi yaitu ukuran perubahan harga saham terhadap perubahan laba. Hal ini membuat ERC sebagai reaksi atas laba yang diumumkan

oleh perusahaan. Susanto (2012) *Earnings response coefficient* atau biasa disingkat ERC adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Selain itu ERC dapat berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait informasi laba dengan return saham karena ERC yang tinggi memberikan informasi yang lebih dan laba yang dilaporkan berkualitas. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba, maka akan menurunkan harga saham. Akan tetapi ada beberapa fenomena yang tidak sejalan dengan teori ini. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1.1 dengan contoh fenomena pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

Tabel 1.1 Daftar laba dan pergerakan Harga Saham Perusahaan pertambangan tahun 2015-2017

NAMA	DATA	TAHUN		
		2015	2016	2017
ANTM	LABA	- 1,440,852,896,000	64,806,188,000	136,503,269,000
	HARGA SAHAM	314	895	625
APEX	LABA	274,293,694,444	- 264,551,500,000	- 1,385,444,175,676
	HARGA SAHAM	3,330	1,780	1,780
BIPI	LABA	48,118,388,889	- 2,332,045,243,243	515,512,500,000
	HARGA SAHAM	50	71	71
CITA	LABA	- 341,205,918,018	- 265,247,346,551	47,493,344,496
	HARGA SAHAM	940	900	710
MYOH	LABA	343,507,847,222	287,281,797,297	166,302,108,108
	HARGA SAHAM	525	630	700

Sumber: www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com, data diolah tahun 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas terdapat fenomena yang tidak sejalan dengan teori yang dijabarkan antara lain, yaitu:

1. Pada perusahaan ANTM laba perusahaan meningkat dari Rp. 64,806,188,000 pada tahun 2016 menjadi Rp. 136,503,269,000 pada tahun 2017 akan tetapi kenaikan laba tersebut membuat harga saham perusahaan ANTM menurun dari Rp. 895 pada tahun 2016 menjadi Rp. 625 pada tahun 2017.
2. Pada perusahaan APEX laba perusahaan mengalami kerugian dari Rp. 264,551,500,000 pada tahun 2016 menjadi Rp. 1,385,444,175,676 pada tahun 2017 akan tetapi tidak merubah harga saham sebesar Rp. 1,080 pada tahun 2016 dan 2017.
3. Pada perusahaan BIPI laba perusahaan mengalami kerugian dari Rp. 48,118,388,889 pada tahun 2015 menjadi Rp. 2,332,045,243,243 pada tahun 2016 akan tetapi kerugian laba tersebut membuat harga saham perusahaan BIPI meningkat dari Rp. 50 pada tahun 2015 menjadi Rp. 71 pada tahun 2016.
4. Pada perusahaan CITA laba perusahaan meningkat dari sebelumnya yang mengalami kerugian Rp. 265,247,346,551 pada tahun 2016 menjadi Rp. 47,493,344,496 pada tahun 2017 akan tetapi kenaikan laba tersebut membuat harga saham perusahaan CITA menurun dari Rp. 900 pada tahun 2016 menjadi Rp. 710 pada tahun 2017.
5. Pada perusahaan MYOH dalam 3 tahun mengalami penurunan laba dari Rp. 343,507,847,222 pada tahun 2015 mengalami penurunan Rp. 287,281,797,297 tahun 2016 dan Rp. 166,302,108,108 pada tahun 2017 akan tetapi penurunan laba tersebut membuat harga saham perusahaan MYOH mengalami kenaikan sebesar Rp. 525 pada tahun 2015, Rp. 630 pada tahun 2016, dan Rp. 700 pada tahun 2017.

Dengan adanya fenomena seperti diatas, membuktikan bahwa ketika laba meningkat belum tentu harga saham meningkat dan ketika laba menurun harga saham belum tentu akan naik. Dapat dikatakan laporan keuangan yang diterbitkan setiap perusahaan dalam satu periode merupakan elemen yang penting bagi para investor dalam melakukan kegiatan investasi. Dalam laporan keuangan akan tercermin baik atau buruknya kinerja perusahaan. Hal yang paling dibutuhkan dalam

laporan keuangan bagi investor adalah laba. Kualitas informasi laba yang dilaporkan memiliki respon terhadap pasar.

Menurut Jogiyanto (2012: 392) pengambilan keputusan investasi yang diumumkan adalah sinyal bagi investor pada informasi yang dipublikasikan. Jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman yang diterima maka pengumuman tersebut mengandung nilai positif. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficient*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan akan mempermudah komite audit dalam mengidentifikasi dan menilai kehandalan dari sebuah laporan keuangan. Semakin banyaknya anggota komite audit yang ahli akan memberikan kepastian yang besar terhadap kesesuaian laporan keuangan. Menurut Woidtke et al. (2013); Chang et al. (2005) keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan menurut Lee (2014); Agrawal dan Cadha (2005) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Lain lagi pada penelitian Felisia Meliani (2018) yang mengatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Bagi investor fungsi auditor adalah memberikan kepastian integritas akuntansi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Auditor harus memiliki pengetahuan tentang karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi audit. Auditor berperan penting dalam memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi, karena opini auditor dalam laporan keuangan cenderung direspon oleh pelaku pasar sebagai signal dalam pengambilan keputusan ekonomi (Netralia, 2007). Kualitas auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas laba yang dilaporkan, karena investor beranggapan bahwa

laba dari auditor lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya (Teoh dan Wong, 1993). Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan terhadap spesialisasi industri auditor. Dalam pengambilan keputusan, investor mempertimbangkan adanya auditor spesialisasi industri dan auditor non spesialisasi industri. Dengan adanya auditor spesialisasi, auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak spesialis (Horgan dan Jeter, 1999). Penelitian yang dilakukan Hans (2012); Mayangsari (2004) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah apabila terjadi asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan investor. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Watts, 2003). Konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari net assets (Penman dan Zhang, 2002) menjelaskan konservatisme tidak berarti bahwa semua arus kas pendapatan harus diterima sebelum diakui keuntungan diakui, melainkan arus harus diverifikasi. Akuntan cenderung memerlukan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengakui kabar baik dari pada mengakui kabar buruk. Namun sehubungan dengan penerapannya, prinsip akuntansi konservatisme ini mendatangkan pro dan kontra. Terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dengan ERC. Putu Tuwentina et al. (2014); Ida Ayu Triesni Wulandari et al. (2015) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan penelitian Made Dewi Ayu Untari et al. (2014) menemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *earnings response coefficient*. Keterbatasan penelitian terdahulu serta inkonsistensi hasil penelitian

terdahulu yang meneliti diantara variabel tersebut menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Industri Auditor, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia menjadi informasi penting bagi investor. Informasi mengenai laba menjadi sangat penting untuk pengguna laporan keuangan, seperti untuk pengambilan keputusan investor dalam menanamkan atau memberikan modal pada perusahaan tertentu. Laba menjadi informasi yang sangat penting disebabkan karena laba dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan pada saat itu maupun masa yang akan datang. Kualitas informasi laba yang dilaporkan memiliki respon terhadap pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficient*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. *Earnings response coefficient* menjadi salah satu alat ukur besarnya reaksi pasar mengenai informasi laba yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki performa keuangan yang tidak sehat, serta tata kelola perusahaan yang kurang baik akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Maka masih banyaknya perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangannya agar performa dan tata kelola perusahaannya terlihat baik dan tidak membuat harga sahamnya menurun. Hal seperti itu yang dapat mengecoh para investor dalam berinvestasi di pasar modal. Investor harus dapat melihat laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya agar mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sebenarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini akan dilihat apakah pengaruh komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatisme akuntansi berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, konservatisme akuntansi, dan *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017?
2. Bagaimana pengaruh keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, konservatisme akuntansi, secara simultan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
 - a. Keahlian komite audit terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017?
 - b. Spesialisasi industri auditor terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017?
 - c. Konservatisme akuntansi terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, konservatisme akuntansi, dan *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
2. Untuk mengetahui keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, konservatisme akuntansi, secara simultan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Keahlian komite audit terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
 - b. Spesialisasi industri auditor terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.
 - c. Konservatisme akuntansi terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang serta dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai *earnings response coefficient*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media pembelajaran dan sebagai referensi dalam pembuatan penelitian sejenis selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen dan pemegang saham, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam pembuatan keputusan karena disusun berdasarkan data empiris serta diolah berdasarkan ilmu pengetahuan.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs korporat masing-masing perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dengan melakukan pengolahan data terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.

1.7.3 Variable penelitian

Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keahlian komite audit, spesialisasi industri auditor, dan konservatime akuntansi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan

penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), uji validitas dan analisis data.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN